



Analisis Hutang Jangka Pendek Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Ibu Anisah di Kota Surabaya

Nina Nor Fadilah¹, Siti Fatimah Azzahra², Sri Rahayuningsih³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail : ninanorfadilah@gmail.com¹, sitifatimahazzahra889@gmail.com², sriahayuningsih@untag-sby.ac.id³

Article Info

Article history:

Received October 29, 2025

Revised November 02, 2025

Accepted November 06, 2025

Keywords:

Short-term Debt, Financial Performance, MSME, Cash Flow Management

ABSTRACT

This research aims to examine how short-term debt management influences the financial performance of the MSME “Ibu Anisah” in Surabaya. The use of short-term debt plays an essential role in maintaining business operations, particularly for the purchase of raw materials, payment of labor, and operational financing. Many micro and small entrepreneurs depend on short-term financing due to limited capital and restricted access to long-term loans. This study adopts a qualitative descriptive approach through interviews, observations, and documentation. The results indicate that short-term debt can improve business performance if it is used for productive purposes and supported by good cash flow planning. However, if the debt is not well-managed, it can disrupt liquidity and reduce profitability. Effective planning, disciplined repayment, and efficient cash flow control are key factors in maintaining business sustainability.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received October 29, 2025

Revised November 02, 2025

Accepted November 06, 2025

Kata Kunci:

Hutang Jangka Pendek, Kinerja Keuangan, UMKM, Manajemen Arus Kas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan hutang jangka pendek terhadap kinerja keuangan pada UMKM “Ibu Anisah” di Kota Surabaya. Penggunaan hutang jangka pendek berperan penting dalam menjaga kelancaran operasional usaha, terutama untuk pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, dan kebutuhan operasional lainnya. Sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan pembiayaan jangka pendek karena keterbatasan modal dan sulitnya memperoleh pinjaman jangka panjang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hutang jangka pendek dapat meningkatkan kinerja usaha jika digunakan secara produktif dan didukung oleh manajemen arus kas yang baik. Sebaliknya, jika tidak dikelola dengan tepat, hutang jangka pendek dapat menurunkan likuiditas dan menekan profitabilitas. Perencanaan keuangan yang matang, disiplin pembayaran, serta pengendalian kas yang efisien menjadi kunci utama untuk menjaga keberlanjutan usaha.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nina Nor Fadilah

Universitas 17 Agustus 1945

Email: ninanorfadilah@gmail.com



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Peran UMKM tidak hanya sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai lebih dari 60%, serta mampu menyerap lebih dari 90% tenaga kerja di Indonesia (Neraca *et al.* 2023). Fakta ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peranan vital dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, terutama di tengah dinamika pasar dan tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Namun, di balik peran besarnya, UMKM juga menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat perkembangan usaha. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan modal kerja (Nadia 2025).

Banyak pelaku usaha kecil kesulitan memperoleh akses pembiayaan jangka panjang karena tidak memiliki jaminan yang memadai, terkendala oleh persyaratan administrasi, dan memiliki tingkat literasi keuangan yang masih rendah. Kondisi ini mendorong banyak pelaku UMKM untuk bergantung pada sumber pembiayaan jangka pendek, seperti pinjaman dari lembaga keuangan mikro atau pemasok, guna memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Penggunaan hutang jangka pendek memang dapat membantu menjaga kelancaran arus kas usaha. Namun, apabila pengelolaannya tidak dilakukan secara hati-hati, justru dapat menimbulkan tekanan finansial bagi perusahaan. Ketidakseimbangan antara arus kas masuk dan keluar sering kali menjadi pemicu terganggunya likuiditas, yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja keuangan (Agung and Lestari 2025). Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola hutang jangka pendek menjadi aspek penting yang harus diperhatikan setiap pelaku UMKM.

UMKM “Ibu Anisah” di Kota Surabaya merupakan salah satu contoh usaha kecil yang menghadapi tantangan dalam mengatur penggunaan hutang jangka pendek. Usaha ini bergerak di bidang kuliner tradisional yang membutuhkan perputaran modal cepat agar kegiatan produksi dapat berjalan tanpa hambatan. Ketika terjadi peningkatan biaya bahan baku atau penurunan penjualan, penggunaan hutang jangka pendek menjadi pilihan utama untuk menjaga kelancaran operasional. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan hutang jangka pendek memengaruhi kinerja keuangan pada UMKM “Ibu Anisah”. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pelaku UMKM lainnya tentang pentingnya perencanaan hutang dan pengelolaan kas yang efisien. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga keuangan dalam merancang kebijakan pembiayaan yang lebih sesuai dengan karakteristik usaha kecil, serta bagi pemerintah dalam memperkuat program pendampingan dan edukasi keuangan bagi UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan yang harus dilunasi dalam waktu tidak lebih dari satu tahun menurut penelitian (Widuri *et al.* 2022). Hutang jangka pendek biasanya mencakup utang dagang, pinjaman bank jangka pendek, dan kewajiban lain yang jatuh tempo dalam periode operasional normal. Dalam konteks UMKM, pembiayaan



jangka pendek sering kali menjadi pilihan utama karena lebih mudah diperoleh dibandingkan pembiayaan jangka panjang. Menurut (Kadafi and Judiarni 2024) menekankan bahwa manajemen hutang jangka pendek memerlukan perencanaan arus kas yang cermat agar tidak menimbulkan masalah likuiditas. Jika perusahaan tidak mampu menyesuaikan jadwal pembayaran hutang dengan penerimaan kas, maka risiko keterlambatan pembayaran dapat meningkat dan berdampak negatif pada reputasi usaha.

Selain itu, teori struktur modal yang dikemukakan oleh (Lutfa T Ferdous n.d.) menjelaskan bahwa penggunaan hutang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak bunga, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Namun teori ini juga menegaskan bahwa penggunaan hutang secara berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk menentukan tingkat hutang yang optimal agar manfaatnya dapat dirasakan tanpa menimbulkan beban finansial yang berlebihan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut (Nurin and Rahmawati 2023) kinerja keuangan dapat diukur melalui berbagai rasio, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Melalui analisis rasio keuangan, manajemen dapat mengetahui seberapa efektif penggunaan modal dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. (Falila and Khoirina 2024) menambahkan bahwa bagi UMKM, evaluasi kinerja keuangan menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan usaha. Namun, pada praktiknya, banyak UMKM belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang baik, sehingga sulit untuk melakukan analisis secara akurat. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM sering mengambil keputusan finansial tanpa dasar informasi yang jelas.

Hubungan antara Hutang Jangka Pendek dan Kinerja Keuangan

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hutang jangka pendek dan kinerja keuangan. (Farij and Wardani 2024) menemukan bahwa penggunaan hutang dalam jumlah moderat dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui efek leverage. Namun, penggunaan hutang yang berlebihan justru dapat menurunkan laba bersih karena meningkatnya beban bunga dan risiko gagal bayar. (Akuntansi 2023) menegaskan bahwa pentingnya sistem pengendalian internal yang baik dalam mengelola pembiayaan eksternal. Dengan pengendalian yang tepat, risiko penyalahgunaan dana dan keterlambatan pembayaran dapat diminimalkan, sehingga keuangan perusahaan tetap stabil.

Manajemen Keuangan pada UMKM

Manajemen keuangan pada UMKM berfokus pada bagaimana usaha kecil mengelola pendapatan, pengeluaran, dan pembiayaan agar tetap likuid dan menguntungkan. (Analisis and Ekonomi 2024) menjelaskan bahwa keputusan pendanaan dan investasi saling berkaitan dalam menjaga keseimbangan keuangan perusahaan. Tanpa perencanaan keuangan yang baik, UMKM berisiko mengalami kesulitan likuiditas yang dapat menghambat kegiatan operasional. Sementara itu, (Keuangan and Inklusi 2023) mengemukakan bahwa literasi keuangan yang baik berpengaruh besar terhadap kinerja UMKM. Pelaku usaha yang memahami konsep dasar



pengelolaan keuangan cenderung lebih mampu memanfaatkan pinjaman untuk kegiatan produktif dibandingkan untuk konsumsi pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan hutang jangka pendek yang baik berpotensi meningkatkan kinerja keuangan jika dilakukan dengan perencanaan dan disiplin keuangan yang tinggi. Sebaliknya, jika tidak dikendalikan, hutang jangka pendek dapat menjadi beban yang menghambat perkembangan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pengaruh pengelolaan hutang jangka pendek terhadap kinerja keuangan UMKM “Ibu Anisah” di Surabaya. Lokasi penelitian dilakukan pada UMKM “Ibu Anisah” yang dipilih secara purposive karena aktif menggunakan hutang jangka pendek dalam kegiatan operasionalnya. Subjek penelitian mencakup pemilik usaha, staf administrasi, serta pemasok bahan baku yang dianggap relevan dalam memberikan informasi mengenai pengelolaan hutang dan kinerja keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap kegiatan operasional UMKM. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen keuangan seperti daftar hutang, laporan kas, serta data penjualan yang dimiliki oleh UMKM “Ibu Anisah”.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pemilik dan staf administrasi, observasi langsung terhadap aktivitas usaha, serta dokumentasi yang berkaitan dengan catatan keuangan dan pengelolaan hutang. Analisis data menggunakan model (Carter *et al.* 2014) yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar diperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya.

Tabel 1. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
Data Primer	Wawancara mendalam dengan pemilik dan staf administrasi, observasi langsung	Wawancara semi-terstruktur, observasi
Data Sekunder	Dokumen keuangan seperti laporan kas, daftar hutang, dan data penjualan.	Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UMKM “Ibu Anisah”

UMKM “Ibu Anisah” merupakan usaha rumahan yang bergerak di bidang kuliner tradisional khas Surabaya, seperti kue basah dan jajanan pasar. Usaha ini telah berdiri lebih dari lima tahun dan memiliki pangsa pasar tetap di wilayah sekitar. Dalam operasionalnya, UMKM ini menggunakan sistem penjualan langsung dan melalui pesanan harian. Aktivitas produksi dilakukan hampir setiap hari dengan melibatkan beberapa tenaga kerja tetap dan tenaga lepas. Untuk menjaga kelancaran operasional, pemilik usaha sering menggunakan



pembiayaan jangka pendek, baik dari lembaga keuangan mikro maupun dari pemasok bahan baku dengan sistem pembayaran tempo. Penggunaan hutang jangka pendek menjadi solusi ketika dana tunai yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan bahan baku, upah pekerja, dan biaya distribusi.

Penggunaan Hutang Jangka Pendek dalam Operasional UMKM

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa penggunaan hutang jangka pendek pada UMKM “Ibu Anisah” meningkat dalam dua tahun terakhir. Peningkatan ini terjadi karena naiknya harga bahan baku dan meningkatnya permintaan produksi, terutama saat periode hari besar. Meskipun demikian, peningkatan pendapatan tidak selalu sebanding dengan kenaikan kewajiban pembayaran hutang.

Kondisi tersebut menyebabkan rasio likuiditas usaha cenderung menurun. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurvianasari n.d.) bahwa peningkatan hutang tanpa diimbangi dengan perencanaan arus kas yang baik dapat menimbulkan tekanan pada keuangan perusahaan. Dalam praktiknya, sebagian dana pinjaman juga digunakan untuk menutup kebutuhan mendesak di luar kegiatan produktif, seperti pengeluaran pribadi pemilik.

Kebiasaan ini menunjukkan lemahnya perencanaan kas dan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Padahal, Menurut (Aeni *et al.* 2023), salah satu prinsip penting dalam pengelolaan keuangan usaha kecil adalah disiplin dalam penggunaan dana agar alokasi pembiayaan dapat memberikan hasil yang optimal.

Dampak Hutang Jangka Pendek terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan hutang jangka pendek memiliki dua sisi. Di satu sisi, hutang membantu menjaga kelancaran produksi ketika modal kerja tidak mencukupi. Dengan adanya tambahan dana, UMKM dapat mempertahankan ketersediaan bahan baku dan memenuhi permintaan pelanggan. Kondisi ini berdampak positif terhadap pendapatan dan menjaga kontinuitas usaha.

Namun di sisi lain, apabila hutang digunakan tanpa perencanaan yang matang, beban bunga dan kewajiban pembayaran dapat mengganggu stabilitas keuangan. Pada UMKM “Ibu Anisah”, beban bunga yang ditanggung cukup tinggi sehingga laba bersih yang diperoleh menjadi lebih kecil. Selain itu, tidak adanya sistem pencatatan keuangan yang baik membuat pemilik sulit mengetahui posisi kas aktual dan waktu jatuh tempo hutang secara tepat. Hal ini sejalan dengan temuan (Syariah *et al.* 2022) yang menyebutkan bahwa efektivitas hutang bergantung pada pengalokasiannya. Hutang yang digunakan untuk kegiatan produktif akan meningkatkan kinerja keuangan, sedangkan hutang yang tidak produktif justru menurunkan profitabilitas.

Analisis Berdasarkan Teori Struktur Modal

Menurut teori struktur modal (Kruk 2021), penggunaan hutang dapat memberikan keuntungan dalam bentuk penghematan pajak bunga, sehingga nilai perusahaan meningkat. Namun, efek positif ini hanya berlaku jika perusahaan memiliki arus kas yang stabil dan mampu membayar bunga tepat waktu. Dalam kasus UMKM “Ibu Anisah”, meskipun pinjaman membantu dalam jangka pendek, arus kas yang fluktuatif membuat manfaat tersebut tidak



sepenuhnya dirasakan. Ketika penjualan menurun, pemilik usaha sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu. Akibatnya, hubungan dengan pemasok menjadi kurang baik karena keterlambatan pembayaran. Hal ini menunjukkan bahwa risiko hutang jangka pendek tetap tinggi apabila tidak disertai dengan pengelolaan kas yang disiplin.

Upaya Perbaikan Manajemen Hutang

Dari hasil pengamatan, pemilik usaha mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pengelolaan kas. Salah satu langkah perbaikan yang dilakukan adalah membuat catatan sederhana mengenai jadwal pembayaran hutang dan proyeksi kas masuk setiap minggu. Langkah ini membantu dalam menentukan prioritas pembayaran serta menghindari penumpukan kewajiban. Selain itu, pemilik juga berusaha mengurangi pengeluaran non-produktif dan lebih fokus menggunakan pinjaman untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Upaya ini sejalan dengan pendapat (Palembang *et al.* 2020), yang menekankan bahwa penggunaan hutang secara bijak dan berbasis literasi keuangan dapat meningkatkan efisiensi usaha serta memperkuat daya saing UMKM.

Diskusi Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hutang jangka pendek memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan apabila digunakan dengan disiplin dan perencanaan yang baik. Namun, tanpa kontrol keuangan yang memadai, hutang dapat berubah menjadi beban yang justru menghambat perkembangan usaha. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Zhang 2022) yang menekankan pentingnya pengendalian internal dan komunikasi dengan pemberi pinjaman untuk menjaga kredibilitas keuangan. Dalam konteks UMKM “Ibu Anisah”, keberhasilan pengelolaan hutang jangka pendek sangat bergantung pada tiga faktor utama:

1. Perencanaan modal kerja yang tepat, agar dana pinjaman dapat digunakan sesuai kebutuhan usaha.
2. Kedisiplinan dalam penggunaan dana, agar pinjaman hanya dimanfaatkan untuk kegiatan produktif.
3. Pencatatan keuangan yang teratur, sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM “Ibu Anisah” di Kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran kegiatan operasional usaha, terutama dalam pembiayaan bahan baku, pembayaran tenaga kerja, dan kebutuhan operasional lainnya. Penggunaan hutang jangka pendek yang tepat dan terencana dapat membantu meningkatkan efisiensi modal kerja serta menjaga stabilitas produksi. Namun demikian, pengelolaan hutang yang kurang baik dapat menimbulkan tekanan pada arus kas dan menurunkan kinerja keuangan. Hal ini terjadi ketika penggunaan hutang tidak disertai dengan perencanaan pembayaran yang matang dan pencatatan keuangan yang jelas. Beban bunga yang tinggi dan ketidakteraturan arus kas



menjadi faktor utama yang menghambat kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan hutang jangka pendek sangat bergantung pada kemampuan pemilik dalam mengatur arus kas, menentukan prioritas pembayaran, serta membedakan antara penggunaan dana produktif dan konsumtif. Ketika hutang dimanfaatkan secara bijak untuk kegiatan produktif, dampaknya terhadap kinerja keuangan menjadi positif. Sebaliknya, jika digunakan tanpa kontrol yang baik, hutang akan menjadi beban yang memperburuk kondisi keuangan usaha. Dengan demikian, manajemen hutang jangka pendek yang efektif memerlukan kombinasi antara disiplin keuangan, pencatatan transaksi yang tertib, dan perencanaan kas yang berkelanjutan. Bagi UMKM, hal ini dapat menjadi dasar penting untuk meningkatkan daya saing dan menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik UMKM

Pemilik usaha disarankan untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan, khususnya dalam hal pencatatan arus kas dan pengelolaan hutang. Setiap penggunaan dana pinjaman hendaknya diarahkan pada kegiatan yang bersifat produktif dan memberikan nilai tambah bagi usaha. Pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha juga perlu dilakukan untuk menghindari tumpang tindih penggunaan dana.

2. Bagi Lembaga Keuangan dan Pemberi Pinjaman

Lembaga keuangan perlu menyediakan skema pembiayaan yang lebih fleksibel bagi UMKM, dengan suku bunga ringan dan sistem pembayaran yang disesuaikan dengan siklus usaha. Selain itu, lembaga keuangan juga dapat memberikan pendampingan atau pelatihan terkait manajemen keuangan agar pelaku UMKM lebih bijak dalam mengelola hutangnya.

3. Bagi Pemerintah dan Akademisi

Pemerintah diharapkan dapat memperluas program pelatihan literasi keuangan bagi pelaku UMKM, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan hutang, perencanaan kas, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Sementara itu, pihak akademisi dapat melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara lebih detail pengaruh hutang jangka pendek terhadap rasio keuangan, seperti likuiditas dan profitabilitas, pada berbagai jenis UMKM. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan pelaku UMKM dapat memanfaatkan hutang jangka pendek secara lebih bijak, meningkatkan kinerja keuangan, dan menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, ida nur et al. 2023. "s u r y a a b d i m a s." 7(4):678–87.

Agung, i. Gusti, and krisna lestari. 2025. "tantangan akses pembiayaan umkm terhadap lembaga keuangan formal di indonesia." 4(2):1–11.

Akuntansi, kajian. 2023. "the role of internal control in cash management in." 24(1):1–11.



- Analisis, jurnal, and bisnis ekonomi. 2024. “financial behavior on investment and financing decisions in indonesian sme.” 21(2):102–17.
- Carter, nancy et al. 2014. “methods & meanings.” 41(5):2014. Doi: 10.1188/14.onf.545-547.
- Falila, munira s., and siti khoirina. 2024. “evaluasi kinerja keuangan umkm pakesang berdasarkan penerapan sistem akuntansi sederhana.” 5(1):45–53.
- Farij, mudzakkir, and laila wardani. 2024. “socio-economic and humanistic aspects for the effect of profitability , leverage and liquidity on firm value in coal mining companies listed on the idx for the period 2018-2022.” 299–310.
- Kadafi, muhammad amin, and justina ade judiarni. 2024. “liquidity management and its impact on the growth of small and medium enterprises (smes) in indonesia.” 1(5):1048–59.
- Keuangan, literasi, and d. A. N. Inklusi. 2023. “.ac.id.” 08(01):1–10.
- Kruk, sylwia. 2021. “impact of capital structure on corporate value — review of literature.”
- Lutfa t ferdous. N.d. “view of capital structure theories in finance research_ a historical review.pdf.”
- Nadia. 2025. “determinasi pembiayaan modal kerja usaha mikro kecil dan menengah pada perbankan syariah di indonesia.” 424–36.
- Neraca, jurnal et al. 2023. “peranan umkm dalam penguatan ekonomi indonesia oleh: khafid ismail 1 , miftakhur rohmah 2* , diah ayu pratama putri 3 (pendidikan ekonomi, fakultas ilmu pendidikan, universitas nurul huda).” 7:208–17. Doi: 10.31851/neraca.v7i2.14344.
- Nurin, anggi, and arni nur rahmawati. 2023. “studi kasus implementasi terapi orientasi realita (tor) pada pasien waham.” *Jurnal penelitian perawat profesional* 5(2):825–32. Doi: 10.37287/jppp.v5i2.1579.
- Nurvianasari, eliza. N.d. “pengaruh arus kas dan rasio hutang terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderating.” 213–29. Doi: 10.24034/jiaku.v1i3.5424.
- Palembang, umkm kota et al. 2020. “literasi keuangan pelaku usaha mikro , kecil dan menengah.” 4(2):70–75.
- Syariah, studi akuntansi et al. 2022. “pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada pt unilever indonesia tbk.” 1(3):251–60. Doi: 10.54259/akua.v1i3.882.
- Widuri, retnaningtyas et al. 2022. “does short-term debt increase profitability ? The role of corporate governance as a moderating variable.” 57–70.
- Zhang, xiaoyi. 2022. “the effect of internal control weakness on credit in small and medium enterprises.” 10(1):28–32. Doi: 10.12691/jfa-10-1-5.